PROPOSAL

**KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PAINAN**

**Tugas Matakuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia
Yang Diampu Oleh Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.**

**DEVANI
NIM 19016011/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Pengertian Teks Eksplanasi	8
c. Fungsi Teks Eksplanasi.....	9
d. Struktur Teks Eksplanasi	10
e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	11
f. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi	12
g. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	13
2. Kosakata	15
a. Hakikat Penguasaan Kosakata	15
b. Indikator Penilaian Penguasaan Kosakata	16
3. Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis	
Teks Eksplanasi.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
1. Tes Objektif.....	24
2. Tes Unjuk Kerja	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Uji Persyaratan Analisis Data	28
G. Teknik Penganalisisan Data	30
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik, selain keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Pembelajaran keterampilan menulis dapat melatih peserta didik untuk berpikir. Selain itu, dari kegiatan menulis pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Dari hasil penelitian di Saudi Arabia (Kassem, 2017) dan di China (Cole & Feng, 2015) menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis dapat menambah pengetahuan peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa terampil dalam menulis. Artinya, pembelajaran tersebut mengharapkan siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidahnya (Budiyo, 2012).

Keterampilan menulis siswa di sekolah masih rendah, hal itu disebabkan karena sulitnya siswa menuangkan ide melalui tulisan (Sapitri & Abdurahman, 2019). Di samping itu, kurangnya minat siswa dalam menulis (Syukur & Emidar, 2019). Selain itu, kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide (Fauziya, 2016). Menurut Rababah et al (2013) yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas.

Menurut Sari et al (2020) faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari kesulitan menentukan ide dan topik tulisan, penguasaan kosakata yang masih rendah, kesulitan membuat kalimat yang koheren, tingkat kecerdasan yang

kurang, lemah dalam menginterpretasikan kata, dan rendahnya pengalaman membaca. Faktor eksternal yakni sering ditertawakan tulisannya oleh orang lain, tidak adanya motivasi dari orang terdekat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 sangat menekankan pada pemahaman siswa mengenai berbagai macam teks. Salah satu pembelajaran teks yang dipelajari di kelas XI yaitu teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi tertuang dalam KD 4.4 yakni memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan KD tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan struktur dan kebahasaan yang tepat dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai peristiwa ataupun fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Susdiana, 2017). Teks eskplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kendala tersebut meliputi pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton dan konvensional (Windhiarty et al., 2017), guru tidak mengarahkan siswa dalam menulis (Nikmah & Pristiwati, 2019), penilaian yang dilakukan guru hanyalah berdasarkan pada hasil ujian akhir semata (Sauhenda et al., 2018), siswa kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan karena siswa masih belum menguasai kosakata dan sekaligus tidak menguasai topik teks (Asnita & Gani, 2020), siswa belum mampu menulis

teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) sepenuhnya (Apriyani, 2019), bahan ajar yang tersedia masih kurang memadai (Rimayanti & Jaja, 2018), isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap (Herman et al., 2016), siswa masih sulit memahami istilah ilmiah yang ada dalam teks (Tarigan, 2018), kurangnya pembendaharaan kata siswa (Putri et al., 2019), siswa tidak memperhatikan kaidah kebahasaan (Khairullah et al., 2019) dan penguasaan kosakata siswa masih kurang (Rizkiana & Ediyono, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa penting melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis siswa. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penting yang membuat siswa dapat menulis teks eksplanasi yang menarik adalah kosakata yang digunakan. Pilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami teks yang disajikan. Di samping itu, penguasaan kosakata akan menuntun penulis menulis teks secara benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh sebab itu, dilalukan penelitian yang berjudul “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan oleh faktor kosakata, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Kedua*, siswa

belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan tema. *Keempat*, kurangnya kesadaran siswa untuk menulis. *Kelima*, dalam menulis teks eksplanasi kemampuan siswa masih kurang maksimal. *Keenam*, kurang termotivasinya siswa dalam menulis. *Ketujuh*, belum efektifnya model pembelajaran yang diterapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan? *Ketiga*, apakah terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang menulis teks eksplanasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Painan, yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar teks eksplanasi. *Kedua*, bagi siswa SMA Negeri 2 Painan, yaitu menambah referensi tentang penulisan teks eksplanasi yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep maupun teori tentang teks eksplanasi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Korelasi

Korelasi merupakan ikatan atau pertalian yang mengaitkan antara dua hal. Korelasi penelitian ini yaitu seberapa besar keterkaitan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman siswa terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimaksud adalah keterampilan menuliskan atau memproduksi teks eksplanasi yang termuat dalam kurikulum 2013. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan adalah (1) kelengkapan struktur teks eksplanasi, (2) ketepatan isi teks eksplanasi dan kosakata yang digunakan dalam menulis isi teks eksplanasi, serta (3) penulisan teks eksplanasi sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang akan diuraikan pada kajian teori ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi. *Kedua*, penguasaan kosakata. *Ketiga*, korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, yaitu (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks eksplanasi, (c) fungsi teks eksplanasi, (d) struktur teks eksplanasi, (e) kaidah kebahasaan teks eksplanasi, (f) langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dan (g) indikator penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan ide-ide dalam bentuk tulisan yang bermakna. Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Keraf, 1996). Sementara itu, Marwoto (Dalman, 2015) mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Doyin dan Wagiran (2009) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak

langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2009) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut (Nurudin, 2010) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kegiatan menuangkan ide, hasil renungan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kaidah yang berlaku. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan menyusun suatu simbol atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk karangan yang utuh dan bermakna.

b. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada

tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Selain itu, teks juga memiliki arti sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2013). Di samping itu, teks dapat pula berarti sebuah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis ataupun lisan dengan tata organisasi tertentu mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula (Asih, 2016).

Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa teks merupakan tulisan maupun lisan dari hasil kegiatan seseorang dalam mengungkapkan makna kontekstual maupun ide atau gagasannya serta dapat dijadikan sebuah karya yang dimediasi untuk pembaca.

Eksplanasi adalah menjelaskan proses bagaimana peristiwa atau fenomena terjadi secara logis (Djarmika, 2018). Selain itu, eksplanasi juga diartikan sebagai proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi (Khairullah et al., 2019). Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses fenomena alam maupun sosial.

c. Fungsi Teks Eksplanasi

Menurut Rahman (2017) teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial, yaitu memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang proses terjadinya sesuatu, disusun menurut prinsip sebab-akibat. Sementara itu, Mahsun (2014) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial yang menjelaskan atau menganalisis proses muncul terjadinya sesuatu. Menurut Djarmika (2018)

teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses terjadinya sesuatu yang sifatnya alami (natural), yang sifatnya sosiokultural, atau sifatnya kurang natural karena ada campur tangan manusia.

Bedasarkan tiga pendapat ahli di atas fungsi teks eksplanasi memiliki fungsi sosial dimana proses menganalisis atau menjelaskan terjadinya sesuatu peristiwa atau fenomena tidak jauh dan berada di lingkungan atau dunia kita.

d. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki tiga struktur. Struktur tersebut, yaitu (1) identifikasi fenomena, (2) proses kejadian, dan (3) ulasan (Suherli et al., 2017). *Bagian pertama* dalam struktur teks eksplanasi adalah identifikasi fenomena. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang fenomena alam maupun sosial. *Bagian kedua* dalam struktur teks eksplanasi adalah proses kejadian. Pada bagian ini diuraikan proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa. *Bagian ketiga* dalam struktur teks eksplanasi adalah ulasan. Bagian ulasan ini merupakan komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Adapun menurut Rahman (2017) struktur teks eksplanasi ialah (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik/proses yang dijelaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari identifikasi fenomena/latar belakang kejadian, proses kejadian/uraian peristiwa, dan ulasan/kesimpulan.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat juga disebut sebagai karakteristik atau ciri bahasa dari teks eksplanasi. Ciri-ciri suatu teks dapat digunakan untuk membedakan suatu teks dengan jenis teks yang lain. Berikut pemaparan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi menurut ahli.

1) Menggunakan Konjungsi Waktu

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya konjungsi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tat kala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu. Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

2) Menggunakan Konjungsi Sebab-Akibat

Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya

mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi (Isnaton dan Farida, 2013). Teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a) Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- b) Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa personal. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak. bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (nonhuman participation), dalam teks eksplanasi itu pun ditemukan banyak kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan. Di dalam teks itu pun dijumpai banyak kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya (Suherli et al., 2017).

f. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Sebelum menulis suatu teks ada beberapa cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menulis. Salah satu caranya adalah melakukan langkah-langkah

yang tepat sebelum menulis. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

- 1) Menentukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis.
- 3) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas.
- 4) Merevisi teks eksplanasi. Tujuannya untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks tersebut (Suherli et al., 2017).

g. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Indrakusuma (Arikunto, 2012) menjelaskan bahwa tes merupakan alat untuk mendapatkan data yang diinginkan dari siswa. Dalam hal ini, tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dan program pengajaran. Di samping itu, Thoha (Abdurahman & Ratna, 2003) mengemukakan bahwa tes adalah alat evaluasi yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh respon sesuai dengan pertanyaan atau perintah tersebut.

Indikator yang digunakan dalam penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut (Suherli et al., 2017). *Pertama*, struktur teks,

yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. *Kedua*, kaidah-kaidah kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Sebelum melakukan penilaian tes keterampilan menulis teks eksplanasi, hal yang harus dilakukan adalah menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek-aspek tersebut, yaitu struktur teks (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan), kaidah-kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pertama*, dari segi struktur teks eksplanasi. *Kedua*, dari segi kaidah kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, dari segi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Tabel 1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan

No.	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Struktur Teks Eksplanasi	a. Identifikasi fenomena (latar belakang kejadian) b. Proses kejadian (uraian peristiwa) c. Ulasan (kesimpulan)
2	Kaidah Kebahasaan	a. Menggunakan konjungsi waktu b. Menggunakan konjungsi sebab-akibat c. Menggunakan kata peristilahan d. Menggunakan kalimat pasif e. Menggunakan kata kerja material
3	Ejaan Bahasa Indonesia	a. Huruf kapital b. Tanda titik c. Tanda koma d. Kata depan

2. Kosakata

a. Hakikat Penguasaan Kosakata

Kosakata memiliki pengertian sebagai kumpulan kata atau leksikon (Kridalaksana, 2008). Kosakata adalah semua kata dalam suatu bahasa yang dikuasai oleh seseorang (Chaer, 2007). Sementara itu, Nurgiyantoro (2012) mengemukakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Pengertian kosakata menurut Keraf (1996) dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, dari segi bahasa itu sendiri, yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. *Kedua*, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa (Dini et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa, baik tulis maupun lisan. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka akan semakin mudah seseorang dalam menuliskan gagasannya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan

keaktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seseorang dalam berbahasa.

b. Indikator Penguasaan Kosakata

Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi siswa terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif (Nurgiyantoro dalam Susanto, 2017). Tes tentang penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata pasif-reseptif adalah penguasaan kosakata yang berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekadar dipilih. Penguasaan kosakata aktif-produktif adalah penguasaan kosakata tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca, melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pemikirannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata sangat berperan penting dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini menggunakan penguasaan kosakata pasif-reseptif. Hal ini dikarenakan siswa hanya menentukan/memilih makna kata sesuai dengan pilihan yang diberikan. Dalam penelitian ini diajukan empat indikator untuk menentukan penguasaan kosakata. *Pertama*, siswa mampu menentukan antonim. *Kedua*, siswa mampu menentukan sinonim. *Ketiga*, siswa mampu menentukan hipernim dan hiponim. *Keempat*, siswa mampu menentukan makna kata/istilah.

Tabel 2
Indikator Penilaian Penguasaan Kosakata
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan

No.	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	2	3
1	Menentukan antonim	Disajikan teks eksplanasi, siswa diminta menentukan antonim berdasarkan teks tersebut.
2	Menentukan sinonim	Disajikan teks eksplanasi, siswa diminta menentukan sinonim berdasarkan teks tersebut.
3	Menentukan hipernim dan hiponim	Disajikan teks eksplanasi, siswa diminta menentukan hipernim dan hiponim berdasarkan teks tersebut.
4	Menentukan makna kata	Disajikan teks eksplanasi, siswa diminta menentukan makna kata berdasarkan teks tersebut.

3. Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan tingkat penguasaan yang tinggi. Menurut Semi (2007) dibutuhkan proses yang kreatif dalam menulis. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus dilakukan melalui proses yang secara sadar bila dilihat hubungan satu dengan yang lain, agar jelas tujuan akhirnya. Demikian pula dalam kegiatan menulis siswa di sekolah. Maka dari itu, siswa akan berusaha untuk berpikir dalam mengembangkan tulisannya agar menarik dan mudah dipahami. Untuk dapat terampil menulis, khususnya menulis teks eksplanasi, tentu siswa harus menguasai kosakata sesuai dengan tema yang disajikan. Dengan menguasai kosakata sesuai dengan tema, maka siswa akan terampil menulis teks eksplanasi.

Penggunaan kosakata yang tepat akan menghasilkan teks yang menarik untuk dibaca/didengar. Sebaliknya, jika penggunaan kosakata tidak tepat, tulisan akan membingungkan pembaca. Dengan kata lain, keterampilan dalam menulis teks eksplanasi tergantung kepada kepiawaian penulis dalam mendayagunakan kata-kata yang dikuasainya. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata penting dalam menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, dapat ditarik suatu simpulan bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa menulis teks eksplanasi dan kata-kata yang digunakan pun akan bervariasi sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang” (Plandra & Thahar, 2020). Pada penelitian ini diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). *Kedua*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 17 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). *Ketiga*, penguasaan kosakata memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Padang dengan derajat kebebasan $n-2$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (5,23) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,68), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Kedua, penelitian dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang” (Frecelya & Gani, 2019). Pada penelitian ini diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,36). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada pada kualifikasi baik (78,68). Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong belum tuntas. *Ketiga*, penguasaan kosakata memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (5,05) lebih besar daripada t_{tabel} (0,266), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Ketiga, penelitian dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII MTs.N 2 Pesisir Selatan” (Rahmi & Basri, 2019). Pada penelitian ini diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berada pada kualifikasi Baik (B). Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat penguasaan kosakata instrumen makna kata dengan rata-rata siswa mampu menguasai kosakata bidang lingkungan hidup dengan persentase 42,22%. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi Baik (B). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata siswa telah mampu membuat struktur berita secara lengkap. Siswa mampu menulis sebuah teks berita berdasarkan instrumen yang telah ditentukan dengan persentase 35,56%. *Ketiga*, penguasaan kosakata bidang

lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan pada derajat kebebasan $n-2$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitiannya, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup memiliki korelasi yang berarti dengan keterampilan menulis teks berita dengan interpretasi sangat tinggi. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,608.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan variabel bebas (X) yaitu penguasaan kosakata. Sementara itu, perbedaannya terletak pada populasi dan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya ialah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis teks Eksplanasi.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual terdapat korelasi antara variabel penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Penguasaan kosakata adalah variabel bebas (X), sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi adalah variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.

Gambar
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Penguasaan Kosakata
 Y = Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
 —————→ = Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada tingkat signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%.
- H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada tingkat signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Menurut Sudaryono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan menggunakan analisis statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Gay (Ramadhan et al., 2017) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengkaji hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel atau menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Penggunaan metode korelasional dapat ditujukan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui skor pada variabel lain.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional dua variabel. Rancangan (desain) penelitian korelasional ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan siswa kelas tersebut adalah sebanyak 360 siswa yang tersebar di 12 kelas, yaitu kelas XI MIPA 1 sampai XI IPS 3.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Dikarenakan populasi penelitian lebih dari seratus siswa, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* (teknik persentase secara acak) adalah pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsi siswa per kelas. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi per kelas. Populasi dan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	2	3	4
1	XI MIPA 1	30 orang	4
2	XI MIPA 2	30 orang	4
3	XI MIPA 3	30 orang	4
4	XI MIPA 4	30 orang	4
5	XI MIPA 5	30 orang	4
6	XI MIPA 6	30 orang	4
7	XI MIPA 7	30 orang	4
8	XI MIPA 8	30 orang	4
9	XI MIPA 9	30 orang	4

1	2	3	4
10	XI IPS 1	30 orang	4
11	XI IPS 2	30 orang	4
12	XI IPS 3	30 orang	4
Jumlah		360 orang	48 orang

C. Variabel dan Data

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel bebas (X) penelitian ini adalah penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Data penelitian ini adalah skor hasil tes penguasaan kosakata dan skor hasil tes menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa dan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

1. Tes Objektif

Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata dengan cara mengisi jawaban yang paling tepat dari instrumen yang tersedia. Dalam penelitian ini, tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan

jawaban (A, B, C, dan D). Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes objektif yang akan digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan

No.	Indikator	Jumlah Soal
1.	Menentukan antonim	15
2.	Menentukan sinonim	15
3.	Menentukan hipernim dan hiponim	15
4.	Menentukan makna kata	15
Jumlah		60

Tes objektif berupa pilihan ganda (A, B, C, dan D) terlebih dahulu harus diujicobakan terhadap siswa di luar sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan skor yang diperoleh pada tes uji coba tersebut kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar tes yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur keterampilan siswa dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat (Arikunto, 2010). Untuk mencari validitas item, dapat digunakan rumus koefisien korelasi biserial berikut ini.

$$rpbi = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- rpbi = validitas item yang dicari
- M_p = rerata skor tester yang menjawab benar
- M_t = rerata skor total
- S_t = standar deviasi
- p = rerata siswa yang menjawab benar

q = rerata siswa yang menjawab salah

(Arikunto, 2012)

Hasil yang diperoleh melalui rumus biserial ditafsirkan dengan r tabel. Jika r tabel lebih kecil dari pada r hitung yang diperoleh berarti item tes valid. Sebaliknya, jika r tabel diperoleh lebih besar daripada r hitung berarti item tes tidak valid.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen, sehingga hasil pengukuran bersifat ajeg atau konsisten. Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan, kepercayaan, atau keterandalan (Arikunto, 2012).

Reliabilitas tes dalam penelitian dapat ditentukan dengan teknik belah dua (*split half method*) jika diujikan satu kali dan jumlah item genap. Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* dan *Spearman-Brown*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor ganjil

Y = skor genap

N = jumlah subjek penelitian

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari X

ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

Selanjutnya, hasil dari rumus *product moment* tersebut dimasukan ke dalam rumus *Spearman-Brown* berikut (Arikunto, 2012).

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right)}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Hasil dari penggunaan rumus *Spearman-Brown* ditafsirkan ke dalam r_{tabel} untuk mengetahui reliabel atau tidaknya tes tersebut dengan taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) $n-1$. Jika hasil yang diperoleh (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} , berarti soal tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh (r_{hitung}) lebih kecil dari r_{tabel} , berarti soal tersebut dikatakan tidak reliabel.

2. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan. Melalui tes tersebut siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang disediakan. Keabsahan instrumen menulis teks eksplanasi dipertimbangkan melalui indikator tes yang digunakan untuk keterampilan menulis teks eksplanasi, yaitu (1) siswa mampu menulis sesuai dengan struktur teks eksplanasi, (2) siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan (3) siswa mampu menerapkan EBI secara tepat.

Untuk pengumpulan data keterampilan menulis teks eksplanasi, siswa ditugaskan menulis sebuah teks eksplanasi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi teks eksplanasi sesuai

dengan struktur dan kaidah kebahasaan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian indikator keterampilan menulis teks eksplanasi.

Keabsahan tes unjuk kerja dilakukan dengan cara mencocokkan hasil tes menulis teks eksplanasi siswa dengan indikator penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, data penguasaan kosakata dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif. Siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif (pilihan ganda) berhubungan dengan penguasaan kosakata yang berjumlah 60 butir soal dilengkapi dengan lembar jawaban. Sesuai petunjuk soal, siswa diminta menyilang salah satu huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban. Lembar jawaban kemudian dikumpulkan kembali untuk selanjutnya diolah berdasarkan teknik analisis data.

Kedua, data keterampilan menulis teks eksplanasi dikumpulkan dengan menggunakan tes unjuk kerja. Ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu (1) siswa ditugaskan untuk menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan, (2) mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dan (3) menganalisis tugas siswa dengan alat ukur penilaian.

F. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian apakah

data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *liliefors*, dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Menyusun data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diurutkan dari data terkecil hingga data yang terbesar.
2. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x_i = skor yang diperoleh siswa
 $\bar{x}$ = skor rata-rata
 s = standar deviasi

3. Dengan menggunakan daftar distribusi baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
4. Selanjutnya, dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian menentukan harga mutlakanya.
6. Ambil nilai harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih, disebut L_0 .
7. Membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L_t yang terdapat pada taraf signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu populasi dinyatakan berdistribusi normal jika $L_0(\text{hitung}) < L_{\text{tabel}}$.

G. Teknik Penganalisisan Data

Setelah data terkumpul, teknik selanjutnya adalah menganalisis data penelitian yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut. *Pertama*, memberikan skor terhadap tes objektif penguasaan kosakata. Penskoran bersifat mutlak, skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Kedua, penentuan skor keterampilan menulis teks eksplanasi dengan tes yang dinilai, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, dan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang dilakukan berdasarkan tabel 5.

Tabel 5
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan

No.	Indikator Penilaian	Sub Aspek	Skor		
			1	2	3
1	2	3	4	5	6
1	Struktur Teks Eksplanasi	a. Identifikasi fenomena b. Proses kejadian c. Ulasan	Apabila siswa menuliskan satu dari tiga struktur (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan).	Apabila siswa menuliskan dua dari tiga struktur (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan).	Apabila siswa menuliskan struktur secara lengkap (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). Isi teks diuraikan dengan rinci dan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

1	2	3	4	5	6
2	Kaidah Kebahasaan	a. Menggunakan konjungsi waktu b. Menggunakan konjungsi sebab-akibat c. Menggunakan kata peristilahan d. Menggunakan kalimat pasif e. Menggunakan kata kerja material	Apabila teks eksplanasi yang ditulis mengacu pada satu/dua aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.	Apabila teks eksplanasi yang ditulis mengacu pada tiga/empat aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.	Apabila teks eksplanasi yang ditulis mengacu pada kelima aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.
3	EBI	a. Huruf kapital b. Tanda titik c. Tanda koma d. Kata depan	Apabila jumlah kesalahan ejaan lebih dari 75%.	Apabila jumlah kesalahan ejaan antara 51% — 75%.	Apabila jumlah kesalahan ejaan kurang dari 50%.

Ketiga, mengubah skor tes objektif dan tes unjuk kerja menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

Keterangan:

N : tingkat penguasaan

SM : skor yang diperoleh

SI : skor yang harus dicapai dalam suatu tes

S Max : skor yang digunakan

(Abdurahman & Ratna, 2003)

Keempat, mengklasifikasikan nilai penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan rata-rata hitung dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan skala 10 pada tabel 6.

Tabel 6
Pedoman Konversi Nilai Siswa dengan Skala 10

No.	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skor 10	Kualifikasi
1.	96%-100%	10	Sempurna
2.	86%-95%	9	Baik Sekali
3.	76%-85%	8	Baik
4.	66%-75%	7	Lebih Dari Cukup
5.	56%-65%	6	Cukup
6.	46%-55%	5	Hampir Cukup
7.	36%-45%	4	Kurang
8.	26%-35%	3	Kurang Sekali
9.	16%-25%	2	Buruk
10.	0-15%	1	Buruk Sekali

Nurdiyantoro (Abdurahman & Ratna, 2003)

Kelima, menafsirkan nilai penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung (M). Rumus yang dipergunakan untuk menilai rata-rata hitung adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

(Abdurahman & Ratna, 2003)

Keterangan:

M = mean (rata-rata hitung)
 ΣFX = jumlah nilai keseluruhan
 N = jumlah sampel

Keenam, membuat diagram batang penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks eksplanasi secara umum dan per indikator.

Ketujuh, mengkorelasikan nilai penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan rumus *product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = skor ganjil
 Y = skor genap
 N = jumlah subjek penelitian
 ΣXY = jumlah perkalian X dan Y
 ΣX^2 = jumlah kuadrat dari X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat dari Y

Kedelapan, menguji kebeartian hipotesis yang diajukan. Kebeartian hipotesis ditentukan dengan rumus berikut ini.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = besaran pengujian hipotesis/signifikan/kebeartian
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Kesembilan, membuat kesimpulan tentang hasil penelitian dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan korelasi antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)* (pp. 36, 264, 265, 270). Padang: FBS UNP.
- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*, 3(2), 60-74.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (pp. 109, 112, 193, 211). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (pp. 46, 235-236). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih. (2016). *Strategi Bahasa Indonesia* (p. 320). Bandung: Pustaka Setia.
- Asnita & Gani, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-31.
- Budiyono, Herman. (2012). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Pena*, 2(3), 1-13.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (p. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cole, J., & Feng, J. (2015). Effective strategies for improving writing skills of elementary English language learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 1-25.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis* (p. 4). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dini, R., Ramadhan, S., & Tressyalina. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 257–263.
- Djarmika. (2018). *Mengenal Teks dan Cara Pembelajarannya* (pp. 4, 78). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah* (p. 12). Semarang: UNNES Press.
- Fauziya, D. S. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menuli Argumentasi. *Riksa Bahasa*, 2(2), 159-167.

- Frecelya, A. F., & Gani, E. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 1-6.
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2), 45-59.
- Isnatun, Siti dan Umi Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia* (pp. 88-89). Bogor: Yudhistira.
- Kassem, H. M. (2017). The Effectiveness of a Blended Strategy based on Concept Mapping and Text Structure in Enhancing EFL Learner's Writing Performance. *Journal of Studies in Education*, 7(2), 184-122.
- Keraf, Gorys. (1996). *Terampil Berbahasa Indonesia 1* (p. 53). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairullah, Syambasril, & Wartiningsih, A. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-11.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (pp. 137, 238). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (p. 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (p. 33). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nikmah, F., & Pristiwati, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 155-161.
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan* (p. 4). Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (p. 338). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Plandra, B., & Thahar, H. E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 32–38.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (p. 67). Jakarta: Bumi Aksara.

- Putri, S. R., Gani, E., & Hafriison, M. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 188-194.
- Rabbah, L. M., Halim, A., Jdaitwan, M. T., & Melhem, N. Z. (2013). The Level of Creativity in English Writing among Jordania Secondary School Students. *Arts and Designt Studies*, 10, 23-30.
- Rahmi, R., & Basri, I. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII MTs.N 2 Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 366-373.
- Ramadhan, S., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia (Buku Ajar)* (p. 86). Padang: Sukabina.
- Rahman, T. (2017). *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan* (p. 38). Semarang: Pilar Nusantara.
- Rimayanti, A. I., & Jaja. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857-862.
- Rizkiana, S., & Ediyono, S. (2019). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal FIP UNIMED*, 4(1), 19-26.
- Sauhenda, A. F., Riwu, L., & Tembang, Y. (2018). Pengembangan Perangkat Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dan Cerita Pendek serta Implementasi dalam Kurikulum 2013. *JIPP*, 2(3), 395-407.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 292-302.
- Sapitri, Y. & Abdurahman. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 510-516.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (p. 6). Bandung: Angkasa.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (p. 92). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 215). Bandung: Alfabeta.
- Susdiana, B. E. (2017). Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VII SMP. *Cendekia*, 11(1), 1-12.

- Suherli, Maman, S., Aji, S., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia SMA Kelas XI* (pp. 63, 70-71). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno & Mohamad, Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis* (p. 13). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Y. D. T. (2017). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syukur, M., & Emidar. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 245-252.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (p. 3). Bandung: Angkasa.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123-133.
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 367-376.